



Aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius murid

Juniar Adi Candra*, Ani Aryati, Sayid Habiburrahman

Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

*juniaradi16@gmail.com

Abstract

The facts indicate the existence of a phenomena of value crisis or moral degradation among students which is caused by the negative impact of globalization and current technological advances, Islamic educational intitutions bear the responsibility to fortify students against these negative influences trough the formation of religious character. This study aims to analyze the actualization of Islamic education values in the formation of students' religious character, identify the factors that influence it, and examine the roles of teachers and parents in the process. The research methodology used in this study is a qualitative research method with descriptive analysis. In terms of approach, this research employs a phenomenological approach. The results of this study indicate that: First, Islamic educational values are actualized in shaping students' religious character through the Bina Pribadi Islam program. These values include the values of faith, worship, and morals. Second, there are factors influencing the actualization of Islamic educational values, namely supporting factors consisting of an Islamic school culture, the existence of programs that support the achievement of Islamic educational values, and parental support. Third, teachers and parents play a role in the actualization of Islamic educational values to shape students' religious character. The role of teachers includes being religious role models in personal, social, and professional aspects. Meanwhile, the role of parents includes serving as role models, giving advice, and habituating children to perform good deeds.

Keywords: *The Actualisation of Values; Religious Character; Islamic Education*

Abstrak

Fakta menunjukkan adanya fenomena krisis nilai atau degradasi moral pada murid yang disebabkan dampak negatif dari globalisasi dan kemajuan teknologi, lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk dapat membentengi murid dari dampak negatif tersebut dengan pembentukan karakter religius. Penelitian ini bertujuan menganalisis aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius murid, kemudian mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya serta mengkaji peran guru dan orang tua. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Dari sisi pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama ditemukan nilai-nilai pendidikan Islam yang diaktualisasikan dalam pembentukan karakter religius murid melalui program Bina Pribadi Islam, nilai-nilai tersebut adalah nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Kedua, terdapat faktor yang mempengaruhi aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu faktor yang terdiri dari kultur sekolah yang Islami, adanya program yang mendukung ketercapaian nilai-nilai pendidikan Islam, serta adanya dukungan orang tua. Ketiga, guru dan orang tua memiliki peran dalam aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk membentuk karakter religius murid. Peran guru mencakup, personal religius, sosial religius, dan profesional religius. Sedangkan peran orang tua yaitu, sebagai teladan, pemberi nasihat, dan membiasakan anak melakukan perbuatan-perbuatan baik.

Kata kunci: Aktualisasi Nilai; Karakter Religius; Pendidikan Islam

Pendahuluan

Manusia secara alami mengalami pertumbuhan dan perkembangan sejak berada dalam kandungan hingga akhir hayat, melalui berbagai tahapan kehidupan. Pendidikan menjadi unsur yang sangat penting dalam setiap fase perjalanan hidup tersebut. Keberadaan dan perkembangan proses pendidikan sejalan berkembangnya hidup dan kehidupan manusia, keduanya adalah sebuah ikatan yang utuh, bulat tanpa celah (Jalaluddin & Idi, 2017). Pendidikan merupakan proses membimbing dan mengarahkan setiap individu dalam rangka mencapai kematangan aspek rohani dan jasmani. Mengingat urgensinya pendidikan dalam kehidupan, maka di Indonesia pendidikan dituangkan sebagai suatu legalitas formal yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berperan dalam membentuk karakter, mengembangkan kemampuan dan membangun bangsa yang bermartabat serta berperadaban dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia (Mof & Ramadan, 2019).

Melalui pendidikan manusia diarahkan untuk mencapai kesempurnaan akal, moral, dan spiritual. Pendidikan dalam konteks Islam, tidak hanya bertujuan mencetak peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual, namun harus ditumbuhkan kesadaran spiritualitas (*ilahiah*) dalam setiap aspek kehidupan. Dengan demikian, pendidikan Islam dimaknai sebuah ikhtiar dalam membimbing *zahir* dan batin mengarah pada terciptanya pribadi muslim yang seimbang antara iman, ilmu dan amal (Syar'i, 2020). Namun, kemajuan teknologi saat ini bersamaan dengan arus globalisasi menciptakan tantangan yang kompleks bagi dunia pendidikan. Ruang yang tidak terbatas di mana arus informasi yang sulit terkendali serta informasi yang mudah diakses membuat sulit dibedakan antara kebenaran ataupun berita bohong, antara kebaikan atau keburukan dan antara data valid yang dapat dipertanggungjawabkan dengan data invalid yang tidak diketahui sumbernya dan merusak. Informasi yang diterima berdampak pada krisis nilai atau degradasi moral murid yang akan mempengaruhi sifat dan sikap yang akan menjadi karakter murid (Silalahi dkk., 2022). Pernyataan ini diperkuat hasil penelitian yang dilakukan Prihatmojo dan Badawi (2020), menyimpulkan bahwa degradasi moral terjadi karena kurangnya pemahaman serta tidak memfilter terlebih dahulu informasi yang didapatkan. Selain itu, terdapat juga hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa perkembangan teknologi di era globalisasi laksana koin dua sisi. Dampak negatif bisa lebih dominan, banyak remaja yang menggunakan kecanggihan teknologi justru untuk hal-hal yang menyimpang (Santika dkk., 2022).

Fenomena degradasi moral dan krisis nilai harus direspons dan perlu menjadi perhatian serius bagi dunia pendidikan khususnya di lembaga pendidikan Islam. Jika tidak diantisipasi maka akan sangat merusak tatanan sosial masyarakat. Sebagaimana Tafsir (2020) menyoroti kualitas pendidikan dewasa ini. Dalam pandangannya, moralitas menjadi tantangan pendidikan dimasa depan. Ujian perusak moral semakin masif dan intensif, hal tersebut dapat berefek pada krisis nasional. Krisis ini terjadi karena krisis moral yang bersumber dari keimanan kepada Tuhan semakin menurun. Keimanan semestinya ditanamkan dan dikuatkan agar menjadi nilai (*core*) pada sistem

pendidikan nasional. Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membentengi murid dari degradasi moral dengan pembentukan karakter bernilai religius yakni nilai keimanan, nilai ibadah dan nilai akhlak secara menyeluruh dan kontekstual. Untuk itulah, proses pembelajaran diharapkan bukan sekedar berorientasi pada murid yang intelektual, ahli agama atau cerdas serta hebat dalam praktiknya saja, akan tetapi orientasinya lebih jauh lagi, yaitu agar nilai-nilai Islam teraktualisasi dalam kehidupan nyata murid, yang menyatu dalam kepribadiannya sehari-hari menjadi sebuah karakter (Aryati dkk., 2025). Inilah cikal bakal dari aktor-aktor intelektual atau istilah *ulul al-albab* dalam Al-Qur'an, yaitu bukan sekedar intelektual biasa tetapi intelektual yang mampu menyatukan kekuatan *fikir* dan *dzikir* (Mawangir, 2016).

Proses aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam yaitu ketika nilai iman, ibadah dan akhlak tidak hanya dipelajari, namun juga diterapkan lewat pengalaman nyata melalui pembiasaan, keteladanan dan lingkungan yang mendukung. Untuk itulah, lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu mengembangkan sebuah program yang mewadahi peserta didik agar dapat mengintegrasikan antara teori dengan praktiknya. Di Indonesia, lembaga pendidikan Islam yang telah mengembangkan program yang mewadahi aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius adalah Sekolah Islam Terpadu melalui program Bina Pribadi Islam. Program ini merupakan salah satu program unggulan yang dikembangkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di seluruh Indonesia yang wajib dilaksanakan oleh setiap Sekolah Islam Terpadu yang tergabung dalam JSIT (Fadliyani dkk., 2020). Bina Pribadi Islam bertujuan membentuk pribadi yang berkarakter Islami serta mendorong peran aktif dan inisiatif murid dalam menjaga, membina diri dan lingkungannya agar terhindar dari pengaruh maupun praktik budaya yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam (Rahman dkk., 2022).

Selain itu sejumlah penelitian telah dilakukan dalam upaya pembentukan karakter religius. Pertama, penelitian Rudini (2020), mengkaji aktualisasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter mahasiswa di pondok pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Jika diamati, maka terdapat persamaan yaitu pada pembahasan aktualisasi nilai-nilai Islam dalam konteks pembentukan karakter religius. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktualisasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter dilakukan melalui tahapan perencanaan dan pelaksanaan. Namun demikian, penelitian ini belum membahas (1) faktor yang mempengaruhi aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam, dan (2) peran guru dan orang tua. Hal ini perlu untuk diperdalam karena memiliki peran sentral dalam keberhasilan pembentukan karakter religius yang tumbuh dalam diri murid. Kedua, penelitian yang mengkaji kontekstualisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik. Temuan penelitian ini menunjukkan integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dikontekstualisasikan melalui strategi pembelajaran secara konseptual. Namun, penelitian ini belum membahas integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam sistem pendidikan secara holistik (Muammar dkk., 2024). Ketiga, penelitian Aryadi (2026) membahas aktualisasi pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa MA Mu'alimin NW Anjani. Hasil temuan penelitian ini adalah aktualisasi dilakukan melalui pembelajaran PAI, kegiatan keagamaan sekolah, dan keteladanan guru. Selain itu, pembentukan

karakter religius dipengaruhi guru, lingkungan sekolah, dan program keagamaan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini hanya mengkaji implementasi pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa melalui proses pembelajaran formal di madrasah, namun belum menggambarkan integrasi nilai dalam sistem pendidikan secara menyeluruh yang berhubungan dengan kultur sekolah, program di luar kelas dan lingkungan tempat murid bersosialisasi.

Berdasarkan *Gap Analysis* di atas, maka kontribusi *novelty* (kebaruan) dari penelitian ini adalah (1) menawarkan model konseptual aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius murid yang lebih sistematis, dan (2) memberikan konsep integrasi nilai dalam sistem pendidikan yang holistik/ paripurna dengan cara nilai pendidikan tidak hanya diinternalisasikan dalam pembelajaran di kelas, tetapi juga mencakup kultur sekolah, program harus didesain untuk dapat dilaksanakan di rumah, dan membentuk lingkungan sosial murid yang mendukung terbentuknya karakter religius melalui kolaborasi dengan orang tua.

Berdasarkan pembahasan di atas, SMP Islam Terpadu Ishlahul Ummah telah menjalankan program Bina Pribadi sebagai bentuk menjawab tantangan degradasi moral dampak buruk dari globalisasi dan kemajuan teknologi. Program Bina Pribadi Islam dirancang untuk memadukan aspek keimanan, ibadah dan akhlak ke dalam kegiatan rutin peserta didik berupa amal *yaumiyah* yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dan juga dilaksanakan di rumah. Program ini dilaksanakan dengan kolaborasi bersama orang tua untuk menjamin keberhasilannya. *Output* dari program Bina Pribadi Islam, yaitu kemampuan murid dalam aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam sehingga terbentuk karakter religius dalam diri peserta didik berupa nilai keimanan, kejujuran, amanah, semangat ibadah, kepedulian sosial, dan disiplin. Karena itulah, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius murid melalui program Bina Pribadi Islam di SMP Islam Terpadu Ishlahul Ummah sebagai langkah konkret menghadapi krisis nilai dan degradasi moral dampak dari globalisasi serta kemajuan teknologi saat ini.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Dari sisi pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Lokasi penelitian bertempat di SMP Islam Terpadu Ishlahul Ummah Prabumulih. Sumber data yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru koordinator Program Bina Pribadi Islam, guru, murid dan orang tua/ wali murid. Untuk mendapatkan data dan informasi yang kredibel peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode wawancara digunakan peneliti untuk mengumpulkan data melalui dialog terbuka untuk menggali permasalahan secara lebih terbuka serta memberikan keluwesan dalam pelaksanaannya, sehingga responden dapat menyampaikan pendapat dan gagasan mereka secara lebih bebas mengenai aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius. Teknik dalam penentuan jumlah informan untuk diwawancarai, yaitu menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Observasi digunakan peneliti untuk memastikan keberadaan lokasi penelitian, situasi dan lingkungan. Observasi juga bertujuan mengamati secara langsung aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius murid melalui program Bina Pribadi Islam di SMP Islam Terpadu Ishlahul Ummah. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa jadwal kegiatan, catatan-catatan, dan arsip pendukung lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis sebelum di lapangan. Analisis ini dilakukan terhadap data dari studi pendahuluan atau sumber data sekunder yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian. Selanjutnya, analisis data di lapangan model Miles dan Humberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2014). Data yang telah dianalisis dijamin keabsahannya melalui teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Hasil dan Pembahasan

A. Temuan penelitian

1. Aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius murid

Aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius murid di SMP Islam Terpadu Ishlahul Ummah Prabumulih dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan melalui program Bina Pribadi Islam. Program ini merupakan kegiatan yang berisi pembinaan dan pembiasaan nilai-nilai pendidikan dalam bentuk *amal yaumiyah* yang diisi oleh murid dalam jurnal *mutaba'ah* sebagai laporan yang dapat dimonitoring dan dievaluasi oleh guru mentor setiap pertemuan per pekan. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang diaktualisasi dalam program Bina Pribadi Islam adalah nilai keimanan (*i'tiqodiyah*), nilai ibadah (*'amaliyah*) dan nilai akhlak (*khuluqiyah*). Berikut dokumentasi kegiatan Bina Pribadi Islam



Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 1. kegiatan Bina Pribadi Islam

- a. Nilai keimanan (*i'tiqodiyah*) menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter religius. Nilai keimanan ditanamkan melalui pemahaman dan pembiasaan. Dari observasi dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan Islam yang pertama dan utama, yaitu nilai keimanan telah diaktualisasikan melalui program Bina Pribadi Islam baik dari aturan SKL maupun materi yang disampaikan oleh guru mentor. Selain itu, hasilnya menunjukkan bahwa nilai keimanan berperan efektif dalam menumbuhkan karakter religius murid indikator ini dapat dilihat dari

- pemahaman murid tentang keimanan kepada Allah dan kesadaran Allah selalu mengawasi perilakunya.
- b. Nilai ibadah (*'amaliyah*) melalui pembiasaan ibadah wajib dan sunnah secara konsisten, bertahap, dan berkelanjutan agar menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri murid. Hasilnya penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam berupa nilai ibadah sudah teraktualisasikan dalam kegiatan Bina Pribadi Islam dan berdampak pada pembentukan karakter religius murid yaitu taat kepada Allah, semangat berbuat kebaikan dan kedisiplinan ibadah.
 - c. Nilai akhlak (*khuluqiyah*) merupakan ukuran keberhasilan dari keimanan dan ibadah yang telah ditanamkan pada jiwa murid. Semua proses pendidikan secara umum dan spesifik pendidikan Islam akan menjadi semu dan luntur manakala murid tidak memiliki nilai akhlak. Dari semua gambaran hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa aktualisasi nilai akhlak melalui program Bina Pribadi Islam dalam pembentukan karakter religius murid tampak dari kebijakan sekolah, adanya materi tentang akhlak, dan program yang tersusun dalam jurnal *mutaba'ah* yang semua itu dapat menghasilkan murid dengan karakter religius berupa disiplin, amanah, peduli, dermawan dan jujur.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius murid

Faktor-faktor yang mempengaruhi aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius murid, mencakup kultur sekolah yang Islami, adanya program yang mendukung ketercapaian nilai-nilai pendidikan Islam dan dukungan orang tua. Kultur sekolah yang Islami merupakan keseluruhan nilai, norma dan kebiasaan yang ada di lingkungan sekolah yang berlandaskan ajaran Islam dan dijalankan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah serta dapat dirasakan oleh setiap yang datang ke sekolah. Kultur ini menjadi medium penting dalam proses aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Dalam pengamatan di SMP Islam Terpadu Ishlahul Ummah Prabumulih didapatkan hasil bahwa setiap pagi murid dibiasakan membaca *al-matsurah* pagi, kemudian membaca doa sebelum dan sesudah belajar, tilawah al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, shalat Dhuha, dan shalat zuhur berjamaah. Selain itu juga ditetapkan aturan berpakaian yang syar'i, adanya masjid sebagai simbol yang digunakan untuk kegiatan ibadah dan keagamaan lainnya. Lingkungan yang religius ini secara tidak langsung membentuk kebiasaan positif murid dan memudahkan aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam, karena murid berada dalam suasana yang mendukung pembentukan karakter religius secara berkelanjutan.

Selain itu, adanya program yang mendukung ketercapaian nilai-nilai pendidikan Islam juga merupakan faktor yang mempengaruhi. Program tersebut adalah program Bina Pribadi Islam yang dirancang secara sistematis dengan jadwal dan agenda kegiatan yang jelas dan target pembinaan karakter religius yang terukur dan teruji. Peneliti menyimpulkan bahwa program Bina Pribadi Islam tidak bersifat insidental, tetapi telah terprogram dengan baik dengan target-target yang jelas, hal ini menjadi kunci dalam mewujudkan aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius. Berikut susunan kegiatan setiap pertemuan Bina Pribadi Islam

Tabel 1. Susunan Kegiatan Bina Pribadi Islam

No.	Jenis Kegiatan	Petugas
1	Mengucapkan salam	Guru mentor
2	Mengabsen satu per satu	Guru mentor
3	Memulai seremonial pertemuan BPI	Guru mentor
4	Tilawah atau <i>murajaah</i> ayat tertentu secara bergilir	Murid
5	Petugas <i>kultum</i> menyampaikan <i>kultum</i>	Murid
6	Mereview materi yang telah lalu	Murid
7	Penyampaian materi	Guru mentor
8	Menyampaikan kabar dan kondisi	Murid
9	Evaluasi laporan jurnal <i>mutaba'ah</i>	Guru mentor
10	Pengumpulan infak	Semua
11	Menyampaikan agenda pertemuan yang akan datang	Guru mentor
12	Penutup dengan doa <i>rabithah</i>	Murid

Sumber: Hasil wawancara

Faktor yang mempengaruhi terakhir, yaitu dukungan orang tua. Dukungan orang tua menjadi aspek penting dalam menentukan keberhasilan sebuah program kegiatan pendidikan terutama program pembinaan maupun pembiasaan pembentukan karakter religius. Hubungan yang harmonis antara pihak sekolah dan orang tua dapat menciptakan kesinambungan antara pendidikan di rumah dan di sekolah. Kesimpulan ini didapatkan dari hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan bentuk dukungan orang tua dapat dilihat dari adanya Forum Orang tua Murid dan Guru (FOMG) yang menjadi wadah silaturahmi, membangun sinergitas dan membentuk kesatuan pandangan dalam mewujudkan aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius. Pertemuan ini rutin dilakukan setiap akhir semester, dengan agenda kegiatan berupa pembacaan ayat suci al-Qur'an, tausiah agama, penyampaian hasil evaluasi program Bina Pribadi Islam dan dibuka ruang diskusi untuk menerima *feedback* dari orang tua. Peneliti melihat antusias orang tua dalam pertemuan Forum Orang tua Murid dan Guru FOMG. Berikut dokumentasi pertemuan FOMG



Sumber: Dokumen pribadi

Gambar 2. Dokumentasi Pertemuan FOMG

3. Peran guru dan orang tua dalam aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius murid

Peran guru dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menjalankan tiga peran penting, yaitu personal religius, sosial religius dan profesional religius.

- a. Personal religius menyangkut kepribadian guru dalam menjalankan tugasnya dalam membimbing spiritual murid. Dengan personal religius yang baik, pendekatan guru

pada murid akan berjalan dengan mudah dengan begitu pembinaan akan lebih berkesan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru mentor Bina Pribadi Islam memiliki sikap dan perilaku yang sangat baik. Jika ada murid yang merasa tidak semangat ibadah, atau mendapatkan problem, guru mentor melakukan pendekatan secara personal dengan memberikan perhatian kepada murid. Hal ini membuat murid selalu semangat untuk melaksanakan amal *yaumiyah* dan dorongan ingin selalu berubah menjadi baik.

- b. Peran sosial religius, peran ini berkaitan erat dengan keteladanan guru. Keteladanan guru merupakan sarana efektif dalam aktualisasikan nilai-nilai pendidikan Islam untuk membentuk karakter religius murid, karena keteladanan guru tidak hanya berlangsung dalam kelas tapi juga luar kelas. Kesimpulan dari wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu guru secara langsung memberikan contoh pelaksanaan ibadah seperti membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, tilawah al-Qur'an bersama sebelum belajar, serta guru selalu ikut serta dalam shalat berjamaah di masjid. Dampaknya bagi murid, murid termotivasi untuk semangat melaksanakan ibadah. Selain itu, sikap dan sifat yang baik dari guru mentor mampu membangun kesadaran murid ingin seperti mereka untuk selalu melaksanakan kebaikan.
- c. Peran profesional religius dapat dilihat dari beberapa dimensi, yaitu kemampuan guru dalam menguasai dan menyampaikan materi, kemampuan melakukan penilaian sesuai keahlian keilmuannya agar penilai atau evaluasi dapat menjadi masukan untuk pengembangan program pembelajaran ke depannya. Untuk menjamin berjalannya peran tersebut maka ditetapkan bahwa latar belakang pendidikan guru mentor adalah pendidikan agama Islam sesuai keahlian yang dibutuhkan program Bina Pribadi Islam, selain itu juga ada pelatihan dan seminar peningkatan kemampuan guru mentor yang diadakan JSIT Indonesia, pembinaan pakanan untuk meningkatkan *ruhiyah* guru mentor dan adanya forum tutor (guru *mentoring*) untuk melakukan diskusi tukar pemikiran, dan menetapkan kebijakan strategis dalam pelaksanaan Bina Pribadi Islam.

Sedangkan peran orang tua memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan pada diri murid. Untuk mewujudkan semua itu, maka orang tua harus menjalankan perannya yang meliputi sebagai teladan, sebagai pemberi nasihat, dan sebagai yang mengajak untuk membiasakan perbuatan baik.

B. Pembahasan

1. Aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius murid

a. Nilai keimanan (*i'tiqodiyah*)

Nilai keimanan merupakan nilai dasar dan utama menjadi fondasi dalam pendidikan untuk menanamkan keyakinan kepada Allah. Karena secara khusus nilai keimanan merupakan hal penting dan mendalam pengaruhnya dalam pendidikan Islam, karena tujuan yang pertama dari pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beriman kepada Allah. Landasan ini bukan tanpa alasan sebab keimanan adalah bidang kajian yang harus dimiliki murid terlebih dahulu sebelum yang lain (Ependi, 2020). Untuk itu perlunya aktualisasi nilai keimanan pada murid melalui penanaman pemahaman dan

pembiasaan. Karena nilai keimanan berkaitan dengan pendidikan penguatan keimanan yang bertujuan menanamkan keyakinan dalam hati setiap peserta didik dan sikap berserah diri kepada Allah (Mujib & Mudzakir, 2019). Teori tersebut selaras dengan hasil penelitian bahwa nilai keimanan diaktualisasikan melalui penetapan Standar Kompetensi Lulusan Bina Pribadi Islam yaitu *salimul aqidah*. Selain itu, untuk bentuk aktualisasi nilai keimanan adalah dengan pembiasaan melalui *amal yaumiyah* untuk membiasakan mereka mengingat Allah dan membangun kesadaran Allah Maha Mengawasi sehingga membentuk karakter religius murid berupa jujur, dan berhati-hati dalam setiap perbuatan. Penelitian Sindi dan Suniarti (2025) menguatkan pernyataan tersebut bahwa dalam perspektif pendidikan Islam, iman menjadi fondasi utama yang mengarahkan perilaku manusia sedangkan ibadah dan akhlak merupakan manifestasi dari keimanan dalam kehidupan nyata.

b. Nilai ibadah (*'amaliyah*)

Aktualisasi nilai ibadah dilakukan melalui pembiasaan dalam setiap pertemuan Bina Pribadi Islam. Selain pertemuan tersebut untuk membiasakan ibadah murid juga ada jurnal *mutaba'ah* yang berisi tugas ibadah harian yang dilaksanakan di luar kelas. Dengan begitu akan terbangun kesadaran beribadah dalam diri murid dan disiplin dalam menjalankan ibadah. Sebagaimana pendapat yang menjelaskan, jika pembiasaan sudah ditanamkan, maka murid tidak akan merasa berat dalam melaksanakannya, bahkan akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya karena muncul perasaan selalu terhubung dengan Allah lewat ibadah (Mujib & Mudzakir, 2019). Penelitian tentang pembentukan karakter religius melalui pendekatan pembiasaan menunjukkan bahwa pembiasaan merupakan metode pendidikan yang sangat efektif, terutama dalam membentuk karakter religius pada periode anak yang sedang dalam tahap pencarian identitas. Jika pembiasaan sudah ditanamkan, maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk melakukan kebaikan, bahkan kebaikan akan menjadi bingkai amal. Semakin tinggi keterlibatan murid dalam kegiatan keagamaan, semakin baik akhlak yang terbentuk. (Aryati & Ulfi, 2025)

c. Nilai akhlak (*khuluqiyah*)

Nilai akhlak merupakan nilai yang sangat penting yang harus ditanamkan dalam jiwa murid, dengan tujuan untuk membersihkan diri dari perilaku rendah dengan menghiasi diri dengan perilaku terpuji (Mujib & Mudzakir, 2019). Nilai akhlak teraktualisasikan melalui penetapan kebijakan buku standar mutu Bina Pribadi Islam yang menjadikan nilai akhlak sebagai indikator induk capaian keberhasilan program Bina Pribadi Islam, kemudian dalam jurnal *mutaba'ah* disusun amal-amal yang dapat membentuk akhlak murid. Hal ini mendukung teori pendidikan Islam yang menyatakan bahwa pendidikan jangan hanya berorientasi untuk mentransfer ilmu pengetahuan saja, namun bagaimana membentuk insan yang seimbang secara spiritual serta kepribadian. Pendidikan dapat disebut berhasil jika mampu membentuk karakter religius pada muridnya (Asyikin, dkk., 2024). Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius murid, karena melalui proses pembelajaran tersebut murid dibimbing untuk memiliki sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama (Marlianingsh & Muslimin, 2025).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius murid

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius murid tidak dapat berlangsung secara parsial, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu kultur sekolah yang Islami, adanya program yang mendukung aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam, dan dukungan orang tua dalam bentuk kolaborasi untuk memastikan keberhasilan program pembentukan karakter religius murid. Hal tersebut, diperkuat dari beberapa penelitian. Penelitian pertama, menunjukkan bahwa faktor kultur sekolah yang Islami mempunyai pengaruh yang signifikan dengan berbagai nilai Islam dan kebiasaan positif yang diimplikasikan setiap harinya dapat menguatkan karakter murid (Risqi & Darmawan, 2024). Kedua, penelitian dari Aryati (2020) yang mengungkapkan bahwa dengan mendesain program pendidikan dan pembinaan dengan baik, cermat, terstruktur dan dilaksanakan dengan komitmen dapat menghasilkan generasi penerus yang berakhlak mulia. Ketiga, temuan penelitian yang menjelaskan bahwa secara umum keberhasilan program pembentukan karakter religius sangat bergantung pada kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Dengan cara ini, kesenjangan antara pendidikan di rumah dan di sekolah bisa dipersempit, sehingga proses pembentukan karakter religius menjadi lebih efektif dan berkelanjutan (Santoso dkk., 2024).

3. Peran guru dan orang tua dalam aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius murid

Guru akan berhasil melaksanakan tugas dan perannya apabila memiliki tiga hal yaitu (1) personal religius menyangkut kepribadian guru dalam menjalankan tugasnya dalam membimbing spiritual murid, (2) sosial religius berkaitan erat dengan keteladanan guru (*uswah hasanah*), dan (3) profesional religius yaitu kemampuan guru dalam menguasai dan menyampaikan materi, serta kemampuan melakukan penilaian sesuai keahlian keilmuannya. Kata religius selalu disandingkan untuk menunjukkan adanya komitmen guru terhadap ajaran Islam (Mujib & Mudzakir, 2019). Dalam aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius murid, guru mentor telah menjalankan ketiga peran tersebut.

a. Personal religius

Peran personal religius guru dapat dilihat dari sikap dan perilaku yang sangat baik, kemudian guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga memberikan motivasi dan bimbingan untuk membangun kesadaran religius. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam memiliki peran penting sebagai pembimbing spiritual, motivator dan pendidik nilai dalam membentuk akhlakul karimah murid melalui pendekatan emosional, pembiasaan ibadah dan pengarahan moral kepada peserta didik. (Prayoga & Hasanuddin, 2025).

b. Sosial religius

Semua guru dibangun kesadaran akan pentingnya mendidik dengan keteladanan, guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga harus menjadi contoh mulai dari sikap, sifat, berpakaian dan yang terpenting guru tidak hanya memberikan tugas tetapi

guru juga harus dapat melaksanakannya. Peran ini berdampak menjadikan murid termotivasi berbuat baik, membangkitkan semangat beribadah dan menciptakan hasil belajar yang berkesan. Penelitian Febriyanti dan Shanie (2025) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru PAI dengan pembentukan karakter religius murid. Guru yang mampu menjadi panutan dalam perilaku sehari-hari berkontribusi besar dalam membentuk sikap religius murid.

c. Professional religius

Profesional religius guru tercerminkan dari kualifikasi pendidikan guru yang linier dengan tugasnya sebagai guru mentor Bina Pribadi Islam, adanya peningkatan kompetensi dan penguatan *ruhiyyah*, sehingga berdampak pada kemampuan guru dalam menguasai dan menyampaikan materi serta perannya dalam melakukan evaluasi program Bina Pribadi Islam. Dalam sebuah temuan penelitian mengungkapkan bahwa guru sebagai tenaga profesional tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran melalui metode kreatif, kontekstual dan kolaboratif (Munawir dkk., 2025)

Selain peran guru di atas hasil penelitian ini juga mengungkap bahwa orang tua juga sangat berperan penting dalam aktualisasi nilai-nilai pendidikan dalam membentuk karakter religius murid. Peran tersebut meliputi peran sebagai teladan (*uswatun hasanah*) orang tua menyadari bahwa anak lebih banyak meniru daripada mendengar, sehingga orang tua mengajak anak untuk ibadah dan benar-benar menjaga sikap dan tutur kata. Peran sebagai pemberi nasihat, orang tua menasihati anak ketika mengalami penurunan semangat ibadah dengan hikmah, kasih dan bahasa yang mudah dipahami anak, dengan strategi pendekatan berupa memberi pemahaman tentang keutamaan ibadah, tidak langsung memarahinya, dan memberi nasihat di momen-momen yang tepat seperti selesai shalat magrib atau subuh. Terakhir peran orang tua membiasakan anak melakukan perbuatan-perbuatan baik. Orang tua berperan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membiasakan perbuatan baik. Kebiasaan-kebiasaan baik di sekolah hendaknya tidak berhenti ketika murid pulang dari sekolah, tujuannya agar terjadi konsistensi yang menjadi kesadaran bukan paksaan.

Temuan penelitian ini selaras dengan teori peran orang tua dalam mendukung aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius murid secara rinci terbagi menjadi tiga yaitu sebagai teladan (*uswatun hasanah*), sebagai pemberi petunjuk dan nasihat membiasakan anak untuk melakukan perbuatan baik (Rusmaini, 2019). Selain itu temuan tersebut diperkuat penelitian tentang peran orang tua yang menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran kunci dalam proses pendidikan di rumah. Keduanya mendukung perkembangan positif anak melalui keteladanan dan nilai-nilai religius yang ditanamkan di rumah secara konsisten, hal ini akan menjadi landasan utama terbentuknya karakter religius (Fathah & Yuliangsih, 2024).

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius murid di SMP Islam Terpadu Ishlahul Ummah Prabumulih dilakukan secara terencana, sistematis dan berkelanjutan melalui program Bina Pribadi Islam. Program ini merupakan kegiatan yang berisi pembinaan

dan pembiasaan nilai-nilai pendidikan dalam bentuk *amal yaumiyah* yang diisi oleh murid dalam jurnal *mutaba'ah* sebagai laporan yang dapat dimonitoring dan dievaluasi oleh guru mentor setiap pertemuan per pekan. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang diaktualisasi dalam program Bina Pribadi Islam adalah nilai keimanan (*i'tiqodiyah*), nilai ibadah (*amaliyah*) dan nilai akhlak (*khuluqiyah*). Aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam telah membentuk karakter religius murid yaitu kejujuran, amanah, disiplin ibadah, semangat berbuat baik dan kepedulian sosial. Aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam tidak dapat berlangsung secara parsial, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut adalah kultur sekolah yang Islami, adanya program yang mendukung ketercapaian nilai-nilai pendidikan Islam dan mendapat dukungan dari orang tua murid. Keberhasilan aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dipengaruhi oleh tiga peran guru, yaitu (1) Personal religius menyangkut kepribadian guru dalam menjalankan tugasnya dalam membimbing spiritual murid, (2) sosial religius berkaitan erat dengan keteladanan guru, dan (3) Profesional religius guru dapat dilihat dari kemampuan dalam menguasai dan menyampaikan materi, serta evaluator sesuai keahlian keilmuannya. Sedangkan orang tua memainkan perannya meliputi, (1) sebagai teladan (*uswatun hasanah*), (2) sebagai pemberi nasihat, dan (3) membiasakan anak melakukan perbuatan-perbuatan baik.

Daftar Pustaka

- Aryadi, M. (2026). Aktualisasi pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa MA Mu'alimin NW Anjani. *Uqola': Journal of Islamic Studies*, 1(1), 1-9.
- Aryati, A. (2020). Pembinaan akhlak bagi anak usia taman kanak-kanak melalui metode pembiasaan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 31-36. <https://doi.org/10.32502/sa.v2i1.2726>
- Aryati, A., Antoni, A., & Hanifah, A. (2025). Peran guru bidang studi tauhid dalam meningkatkan motivasi beribadah shalat fardhu pada santri Pondok Pesantren Assalam Al-Islami Sungai Lilin Musi Banyuasin. *Al-Munawwir: Jurnal Komunikasi, Pendidikan & Syariah*, 1(1), 52-74.
- Aryati, A., & Ulfi, K. (2025). Pengaruh kegiatan keagamaan terhadap akhlak dan ibadah siswa (Studi kasus kelas XI sekolah menengah kejuruan Muhammadiyah 1 Palembang). *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(4), 2692-2700. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i4.562>
- Asyikin, N., Wahyuni, W. & Rafelia, W. (2024). Pemikiran pendidikan Islam menurut Al-Ghazali: Mengembangkan kearifan spiritual dalam proses pembelajaran. *Mesir: Journal of Management Education Social Sciences Informasion and Religion*, 1(2), 227-234. <https://doi.org/10.57235/mesir.v1i2.2911>
- Ependi, R. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fadliyani, F., Sahal, Y., F., D., & Munawar, M. A. (2020). Implementasi bina pribadi Islam (BPI) dalam membina akhlak peserta didik di sekolah dasar inspiratif Al-Ilham Kota Banjar. *Bestari*, 17(2), 165-192. <https://doi.org/10.36667/bestari.v17i2.512>
- Fathah, S. N., Lestari, G. D., & Yuliangsih, W. (2024). Peran orang tua dan sekolah dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1051-1061. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.590>
- Febriyanti, R., & Shanie, A. (2025). Pengaruh keteladanan guru pendidikan agama Islam

- terhadap pembentukan karakter religius siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi (JIPP)*, 3(1), 31-35. <https://doi.org/10.61116/jipp.v3i1.520>
- Jalaluddin, & Idi, A. (2017). *Filsafat pendidikan: manusia, filsafat, dan pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Marlianingsh, A. S., & Muslimin, S. Z. (2025). Membentuk karakter religius siswa melalui pembelajaran aqidah akhlak: Sebuah analisis di MTs. Al-Hikmah Lambelu. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 23(2), 314-333. <https://doi.org/10.37216/tadibjurnalpendidikanislamdanisu-isusosial.v23i2.2815>
- Mawangir, M. (2020). *Ahmad Syafi'i Ma'arif dan Pemikirannya Tentang Pendidikan Islam*. Palembang: Neor Fikri.
- Mof, Y., & Ramadan, W. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMA Se Kalimantan Selatan*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Muammar, M. H., Assegaf, A. R., & Ni'am, K. (2024). Kontekstualisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(2), 363-383. <https://doi.org/10.52166/talim.v7i2.7251>
- Mujib, A., & Mudzakir, J. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenamedia.
- Munawir, M., Anjani, N., & Wafiyah, A. F. (2025). Peran profesional guru PAI dalam menanamkan karakter kecintaan terhadap sejarah kebudayaan Islam pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(1), 327-335. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9750>
- Prihatmojo, A., Badawi, B. (2020). Pendidikan karakter di sekolah dasar mencegah degradasi moral di era 4.0. *Dwija Cendikia: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142-152. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129>
- Proyoga, A. A., & Hasanuddin, M. (2025). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk pribadi yang berakhlakul karimah pada siswa. *JURPAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 22-30. <https://doi.org/10.62712/jurpai.vii1.6>
- Rahman, M. S., Bolotio, R., Gonibal, R., Puluhulawa, S. (2022). Implementasi program bina pribadi Islam (BPI) dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 16(1), 118-133. <https://dx.doi.org/10.30984/jii.v16i1.1910>
- Risqi, A. S., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh perhatian orang tua dan budaya sekolah terhadap pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo. *Ambarsa: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 151-161. <https://doi.org/10.59106/abs.v4i2.231>
- Rudini. (2020). Aktualisasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter mahasiswa di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 47-60. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i1.1185>
- Rusmaini. (2019). *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Santika, Nurjanah, I., & Nurhasanah, P. (2022). Urgensi nilai Pancasila terhadap pembentukan karakter pelajar sebagai upaya pencegahan degradasi moral di era globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2134-2140.
- Santoso, A. B., Wahib, A., & Suja'i, S. (2024). Keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SD Islam Al Madina, MI Al Khoiriyyah 2 dan SDN Purwoyoso 02 Semarang. *Al Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaira*, 4(2), 1618-1635. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.535>
- Silalahi, E. D., dkk. (2022). *Literasi digital berbasis pendidikan: Teori, praktek dan penerapannya*. Padang: Get Press.
- Sindi, A., & Suniarti, N. (2025). Hubungan iman, ibadah, dan akhlak dalam perspektif pendidikan Islam. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 291-300. <https://doi.org/10.70437/edusiana.v3i2.1651>

Candra, Aryati, Habiburrahman

Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D cetakan ke-21*. Bandung: Alfabeta.

Syar'i, A. (2022). *Filsafat pendidikan Islam*. Palangka Raya: Narasi Nara.

Tafsir, A. (2020). *Filsafat pendidikan Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya.